

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI

ISSN 2339-0867



Volume 2 - Nomor 2, April 2014

Evaluasi Pengendalian Intern Kas terhadap Prosedur Pengeluaran Kas
Sukmana Wibawa dan Masrul Huda
Universitas Pamulang

Analisis Pengaruh Income Smoothing terhadap Informativeness of Stock Price
Shinta Ningtiyas Nazar
Universitas Pamulang

Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Murabahah Terhadap Likuiditas
BMT Komunitas Amal Sholeh Tangerang
Dila Anggrani dan Masno Marjohan
Universitas Pamulang

Pengaruh Pengendalian Internal Kas Terhadap Tingkat Perputaran Modal Kerja
(Studi Kasus PT Nariki Minex Sejati)
Wiwit Setyawati dan Holiawati
Universitas Pamulang

Analisis Non Performing Financings Pembiayaan Murabahah Terhadap Piutang Tak Tertagih
(Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ibu Mandiri Serpong)
Yulyanah dan Tri Haryanto
Universitas Pamulang

Peranan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Kebijakan Keamanan Sistem Informasi
(Studi Kasus PT Gunatronikama Cipta)
Zulfa Rosharlianti dan Suratno KS
Universitas Pamulang

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance
(Studi Kasus Pada PT Pos Indonesia (Persero) Unit Pelaksana Teknis Jakarta Selatan 12000)
Nurbaeti dan Ferry Irawan
Universitas Pamulang

Analisis Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Keuangan, Motivasi Kerja dan Keterbacaan Laporan Keuangan Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah Instansi Pada Pemda Indramayu
Marjana Universitas Budi Luhur Jakarta

lang University



Prodi Akuntansi - Fakultas Ekonomi - Universitas Pamulang

EDITORIAL STAFF
JURNAL ILMIAH AKUNTANSI
UNIVERSITAS PAMULANG

Pelindung
Rektor Universitas Pamulang

Penasehat
Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Pamulang
Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pamulang

Penanggung Jawab
Ketua Program Akuntansi

Pemimpin Redaksi
Iin Rosini

Dewan Redaksi
Holiawati
Sugiyanto
Yusar Sagara
Ferry Irawan

Redaksi Pelaksana
Nofryanti
Tri Haryanto
Abdullah Mubarok

Sekretariat
Yeni Lestasi
Sutini
Khaerul Umam
Putri Amanah
Guntur Darmawan

ISSN 2339-0867

Alamat Redaksi
Gedung A lantai 2 Universitas Pamulang, Jl. Suryakencana No.1 Pamulang Barat-
Tangerang, Banten. Telp./Fax.(021) 741 2566

DAFTAR ISI
JURNAL ILMIAH AKUNTANSI
UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN 2339-0867

Volume 2. Nomor 2. April 2014

	Halaman
Evaluasi Pengendalian Intern Kas terhadap Prosedur Pengeluaran Kas Sukmana Wibawa dan Masrul Huda Universitas Pamulang	158
Analisis Pengaruh <i>Income Smoothing</i> terhadap <i>Informativeness of Stock Price</i> Shinta Ningtiyas Nazar Universitas Pamulang	170
Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Murabahah Terhadap Likuiditas BMT Komunitas Amal Sholeh Tangerang Dila Anggrani dan Masno Marjohan Universitas Pamulang	186
Pengaruh Pengendalian Internal Kas Terhadap Tingkat Perputaran Modal Kerja (Studi Kasus PT Nariki Minex Sejati) Wiwit Setyawati dan Holiawati Universitas Pamulang	196
Analisis <i>Non Performing Financings</i> Pembiayaan Murabahah Terhadap Piutang Tak Tertagih (Studi Kasus Koperasi Jasa Keuangan Syariah Ibu Mandiri Serpong) Yulyanah dan Tri Haryanto Universitas Pamulang	216
Peranan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Penerapan Kebijakan Keamanan Sistem Informasi (Studi Kasus PT Gunatronikatama Cipta) Zulfa Rosharlianti dan Suratno KS Universitas Pamulang	230
Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> (Studi Kasus Pada PT Pos Indonesia (Persero) Unit Pelaksana Teknis Jakarta Selatan 12000) Nurbaeti dan Ferry Irawan Universitas	247

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Dalam Pengelolaan Keuangan, Motivasi Kerja dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Daerah Instansi Pada Pemda Indramayu

Nursito

Pasca Sarjana Universitas Budi Luhur Jakarta

262

Analisis Pengaruh *Income Smoothing* terhadap *Informativeness of Stock Price*

Shinta Ningtiyas Nazar
Universitas Pamulang

ABSTRACTS

The evolved investments activities makes financial statement makers forced to give relevant and reliable information of the real conditions. The managers responsible for making useful information to the stakeholders. This information availability causes dilemma to the managers' action. This research is to investigate relationship in discretionary accrual which can be done with income smoothing towards informativeness of stock price. Proxy from income smoothing is using Kothari's model (2005) as known as pre-discretionary income, and proxy from informativeness of stock price is using Zarowin and Tucker (2006) as known as Future Earnings Response Coefficient. Zarowin and Tucker (2006) found that the more informative a stock, the more persistence it makes earnings that the research can investigate them with income smoothing.

The research is using data from year 2003 until 2007 period, and year 2004 used as terminal year as the basic to regression's model. It figured out that the managers' income smoothing have a positive effect with informativeness of stock price and have negative effect with earning persistence. Furthermore, the research also found the managers' income smoothing action always decreases earnings.

Key Words : *Income Smoothing, Pre-Discretionary Income, Future Earnings Response Coefficient, Earnings Persistence*

1. Pendahuluan

Tindakan investasi di pasar modal di dunia terus mengalami perkembangan, hal ini secara nyata berdampak pada peningkatan kebutuhan akan ketersediaan informasi data akuntansi yang bersifat dapat diandalkan dan terpercaya. Pelaporan keuangan berdasarkan informasi data akuntansi digunakan oleh para investor, kreditor, dan pihak lainnya untuk menganalisis kinerja manajemen serta digunakan dalam pengambilan keputusan (Wolk, Dodd, & Rozycki, 2008:3). Penggunaan informasi data akuntansi tidak hanya terbatas pada pengambilan keputusan internal, tetapi juga digunakan sebagai bentuk pertanggungjawaban eksternal manajemen kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Pelaporan keuangan merupakan refleksi kegiatan-kegiatan perusahaan, sehingga para manajer sebagai penyedia informasi akuntansi menggunakan laporan keuangan sebagai suatu bentuk komunikasi informasi yang berasal dari dalam perusahaan.

Pelaporan keuangan yang tidak merefleksikan keadaan perusahaan sebenarnya, akan menimbulkan asimetri informasi dan risiko yang dihadapi oleh para pengguna pelaporan keuangan semakin besar, dengan berkurangnya realibilitas pelaporan keuangan, dan berdampak pada kesalahan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut menjadikan akuntansi sebagai seperangkat pengetahuan dan menjadi penting di dalam kehidupan bisnis (Suwardjono, 2005).

Pada kasus umum, sebuah perusahaan memiliki sinyal positif apabila laba masa depan (*future earnings*) dan arus kas masa depan (*future cash flows*) bernilai positif dan dalam keadaan baik, hal ini akan berkaitan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka panjangnya (Wolk, Dodd, & Rozycki, 2008). Sinyal positif akan direspon oleh investor dengan tingginya permintaan atas saham suatu emiten, tingginya permintaan meningkatkan harga saham emiten, sehingga bertambahnya sumber modal perusahaan yang berasal dari penjualan saham di pasar saham. Zarowin & Gelb (2002) mendefinisikan keinformatifan harga saham (*informativeness of stock price*) adalah hubungan antara return harga saham saat ini dan perubahan laba masa depan, semakin informatif harga saham maka semakin berisi informasi laba masa depan yang semakin besar, sehingga *informativeness of stock price* adalah jumlah informasi laba masa depan (*future earnings*) yang direfleksikan pada harga saham saat ini. Hubungan antara harga saham saat ini dan laba masa depan diukur dengan menggunakan model regresi Collins dkk (1994) yaitu; meregresikan return saham saat ini dengan perubahan laba saat ini dan laba masa depan. Jumlah koefisien pada perubahan laba masa depan adalah ukuran *informativeness of stock price*, koefisien ini dinamakan *Future Earnings Response Coefficient* (FERC).

Penelitian *Signalling Theory* dipengaruhi pada strategi manajemen laba, Wolk, Dodd, & Rozycki (2008). Strategi manajemen laba dikategorikan menjadi pilihan kebijakan/metode akuntansi dan *discretionary accruals* (Subramanyam, dkk, 2007). *Discretionary accruals* merupakan strategi yang lebih sulit dideteksi sehingga pendeteksiannya memerlukan penginvestigasian data dan analisis lebih rinci. *Income smoothing* merupakan salah satu praktek manajemen laba. *Income smoothing* sebagai kebijakan laporan keuangan digunakan manajemen dengan sengaja untuk mengurangi fluktuasi perubahan laba yang terjadi di perusahaan (Beidleman, 1973).

Pengaruh *income smoothing* pada *informativeness of stock price* dan alokasi sumber (*resource allocation*) di Indonesia belum dapat diketahui, apakah *income smoothing* menyebabkan bertambah atau berkurang informasi yang terkandung di dalam harga saham dan membuat lebih baik atau buruk. Hubungan antara *income smoothing* dan *informativeness of stock price* sangat penting bagi akademisi dan para pembuat kebijakan, hal ini berhubungan dengan pertanyaan yang sangat sering ditanyakan seberapa besar *discretionary accounting* (contoh: *earnings management*) yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan, sehingga akuntansi di samping berhubungan erat dengan masalah pengukuran, juga berkaitan erat dengan masalah komunikasi, sehingga betapapun efektif proses pengukuran yang dilakukan dalam akuntansi, informasi yang dihasilkannya akan kurang bermanfaat jika tidak dikomunikasikan dengan tepat. Zarowin (2002) melakukan

penelitian untuk menilai tingkat informasi apakah suatu saham melakukan *income smoothing* terefleksi pada harga saham menemukan pengaruh signifikan.

Subramanyam (1996) menemukan hubungan positif antara return dan *discretionary accruals*. Hunt, dkk (2000) melaporkan bahwa *income smoothing* meningkatkan *informativeness of stock price* dan laba masa depan, dengan melihat hubungan antara kenaikan harga saham dan laba. Penelitian ini fokus pada hubungan return dan informasi akuntansi masa depan, berdasarkan penelitian Collins, dkk (1994), dan Zarowin & Tucker (2006) menunjukkan *income smoothing* menjadikan laba lebih informatif, sehingga return saat ini merefleksikan informasi laba masa depan, dan FERC menjadi lebih tinggi untuk perusahaan dengan *income smoothing* yang tinggi. *Income smoothing* meningkatkan *informativeness of stock price*, *income smoothing* juga memperkuat hubungan antara laba masa depan dan laba sekarang, juga meningkatkan persistensi laba (Zarowin & Tucker, 2006).

Sloan (1996) tingkat akrual yang rendah berhubungan dengan persistensi yang lebih rendah dan investor tidak sepenuhnya mengantisipasi *earning persistence* (persistensi laba) yang lebih rendah, sehingga sering terjadi *mispricing* pada investasi. *Income smoothing* selain berpengaruh terhadap *informativeness of stock price*, juga berdampak pada persistensi laba. Persistensi laba menunjukkan tren laba cenderung stabil yang disebabkan oleh *income smoothing*, sehingga *income smoothing* memperkuat persistensi laba. Penelitian ini merefleksikan keuntungan yang diperoleh dari perilaku kebijakan akrual manajemen. Penelitian ini menguji pada hubungan antara *income smoothing*, *informativeness of stock price*, dan persistensi laba.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Pengertian *Income Smoothing*

Ikatan Akuntan Indonesia (2007) mendefenisikan *Income* (penghasilan) sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aset atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. *Income smoothing* dianggap sebagai upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk menormalkan laba dalam mencapai kecenderungan tingkat laba yang diinginkan (Bekaoui & Riahi, 2000:56). Subramanyam (2007:87) pada *Financial Statement Analysis*, mendefenisikan perataan laba sebagai :

“Income smoothing is a common from of earnings management. Under this strategy, managers decrease or increase reported income so as to reduce it” s volatility”.

Belkaoui (2000:58) tiga batasan yang mungkin mempengaruhi para manajer untuk melakukan *income smoothing* adalah:

1. Mekanisme pasar yang kompetitif sehingga mengurangi jumlah pilihan yang tersedia bagi manajemen.
2. Skema kompensasi manajemen yang terhubung langsung dengan kinerja perusahaan.
3. Ancaman pergantian manajemen.

Barnes, dkk (1976) *income smoothing* adalah suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan-urutan pelaporan laba relatif terhadap beberapa urutan-urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel-variabel akuntansi semu (*artificial smoothing*), transaksi riil (*real smoothing*), dan klasifikasi elemen-elemen dalam laporan laba rugi yang disebut *classificatory smoothing*, sehingga *income smoothing* dapat dilakukan melalui tiga dimensi yaitu *real*, *artificial* dan *classificatory smoothing*.

1. *Artificial Smoothing* dapat dilakukan melalui prosedur-prosedur akuntansi dengan pengalokasian biaya atau pendapatan dari satu periode ke periode lain. Hal ini, dapat dilakukan perubahan prosedur akuntansi tertentu, misalnya; metode depresiasi tertentu untuk mencapai laba yang relatif stabil.
2. *Classificatory Ssmoothing* merupakan pengklasifikasian elemen-elemen laporan laba rugi untuk mengurangi variasi laba dari periode ke periode melalui *extraordinary item*.
3. *Real Smoothing* dilakukan dengan pengurangan biaya diskresi pada tahun berjalan untuk memperbaiki laba periode berjalan.

Salah satu penyebab manajer melakukan *income smoothing* melalui tiga dimensi yaitu; *real*, *artificial*, dan *classificatory smoothing* adalah perhatian investor memusatkan pada informasi laba tanpa memperhatikan proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba. Hal ini dilakukan untuk menarik perhatian investor, sehingga investor memiliki motivasi yang tinggi untuk berinvestasi dalam perusahaan yang memiliki laba relatif stabil tersebut (Mursalim, 2005).

2.2 Informativeness of Stock Price

Informasi akuntansi sangat berguna bagi investor didalam mengestimasi nilai yang diharapkan dan risiko dari surat berharga, sehingga pada dasarnya informasi mempengaruhi investor didalam menentukan kepercayaan dan tindakan yang akan dilakukan. Tingkat kegunaan informasi yang ada dapat diukur dengan perubahan harga saham (Scott, 2000;139). Nilai dari tingkat kegunaan informasi tersebut disebut sebagai *information perspective on financial reporting*, (Scott, 2000;140) mendefenisikan:

“The information perspective on financial reporting is an approach that recognizes individual responsibility for predicting future firm performance and that concentrates on providing useful information for this purpose. The approach recognizes that the market will react to useful information from any source, including financial statements”.

Berdasarkan defenisi diatas maka informasi yang disajikan pelaporan keuangan memiliki pengaruh terhadap respon investor, yang tercermin pada perubahan harga saham.

Zarowin & Gelb (2002) *informativeness of stock price* adalah hubungan antara return saham saat ini dan perubahan laba masa depan, harga saham yang semakin informatif mengandung laba masa depan yang semakin besar, untuk mengukur hubungan ini. Zarowin & Gelb (2002) meregresikan return saat ini dan perubahan laba masa lalu, saat ini dan masa depan, koefisien perubahan laba masa depan merupakan ukuran

keinformatifan harga saham disebut sebagai *Future Earnings Response Coefficient (FERC)*.

2.3 *Future Earnings Response Coefficient (FERC)*

Earnings response coefficient (ERC) didefinisikan Scott, (2000;152) sebagai berikut:

“An earnings response coefficient measures the extent of a security’s abnormal market return in response to the unexpected component of reported earnings of the firm issuing that security”.

Ada beberapa hal yang menyebabkan respon pasar yang berbeda-beda terhadap laba, yaitu adalah persistensi laba, beta, struktur permodalan perusahaan, kualitas laba, *growth opportunities*, dan *informativeness of price* (keinformatifan harga) (Scott, 2000). Pada penelitian ini menggunakan *future earnings response coefficient* (FERC), sebagai nilai ERC yang terjadi ditahun yang akan datang. Nilai FERC diprediksi lebih tinggi jika laba perusahaan lebih persisten di masa depan.

Zarowin & Tucker (2006) kualitas laba yang semakin baik, maka memprediksi nilai FERC semakin tinggi, investor menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan return di masa yang akan datang. Faktor yang mempengaruhi respon pasar terhadap laba adalah keinformatifan dari harga pasar itu sendiri, semakin tinggi keinformatifan harga saham, maka kandungan informasi dari laba akuntansi semakin bertambah, oleh karena itu, FERC akan semakin rendah jika keinformatifan harga saham menurun Collins et,al (1994). Zarowin & Tucker (2006), semakin informatif suatu harga saham maka hal ini juga akan menaikkan persistensi laba, sehingga penelitian ini selain menilai keinformatifan harga saham melalui *Future Earnings Response Coefficient* (FERC) juga melihat pada persistensi laba.

2.4 *Earnings Persistence*

Subramanyam (2007:574), mendefinisikan persistensi laba sebagai:

“Earnings persistence is broadly defined to include the stability, predictability, variability, and trend in earnings”.

Subramanyam (2007) menjelaskan bahwa praktek manajemen laba merupakan faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Manajemen laba dan *income smothing* dapat memberikan dampak berupa lebih stabilnya dan dapat diprediksi laba dibandingkan masa saat ini. Kecenderungan yang sering terjadi didalam penggunaan manajemen laba adalah manajer perusahaan melakukan tindakan penghilangan kegiatan yang menyebabkan distorsi dan keanehan pada hasil kegiatan operasi, sehingga akan mengganggu stabilitas laba (Subramanyam, 2007:574).

Pengertian manajemen laba memiliki banyak defenisi, sehingga sangat penting membedakan manajemen laba dari kesalahan interpretasi dan distorsi. Manajemen laba

dilakukan dengan menggunakan pedoman akuntansi berterima umum dan tidak mempengaruhi transaksi aktual. Persistensi laba dan manajemen laba dapat diidentifikasi melalui berbagai bentuk (Subramanyam, 2007:575):

1. Perubahan metode akuntansi atau asumsi
2. Menghapus rugi dan keuntungan luar biasa
3. *Big Baths*
4. *Write Downs*
5. *Timing Revenue and Expense Recognition*

Penman dan Zhang (2002) menggunakan struktur laporan keuangan untuk mengevaluasi adanya persistensi laba, penelitian ini menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap perubahan *Return on Net Assets* (RNOA), *Profit Margin*, dan *Asset Turn Over*. Chen (2004) menguji pengaruh persistensi laba terhadap reaksi harga saham, menunjukkan bahwa perubahan laba dan *abnormal return* dipengaruhi oleh persistensi laba.

Berdasarkan penjelasan diatas persistensi laba dipengaruhi oleh manajemen laba perusahaan sehingga laba masa depan perusahaan dapat berubah, dan dengan menggunakan harga saham dapat menentukan hubungan antara laba saat ini dan laba masa depan. *Income smoothing* meningkatkan hubungan persistensi laba, laba saat ini dan laba masa depan. Pengukuran persistensi laba menggunakan model regresi yang digunakan oleh Zarowin dan Tucker (2006), pada model regresi ini menggunakan *Earning Per Share* (EPS) yang tidak dideflator dengan harga saham.

2.5 Pengembangan Hipotesis

Subramanyam (1996) menemukan *discretionary accruals* dapat memprediksi keuntungan masa depan, hal ini konsisten dengan manajer akan menggunakan perataan laba untuk mengurangi risiko. Tindakan manajemen laba pada umumnya dilakukan manajemen untuk meningkatkan harga saham perusahaan. Suwito dan Herawaty (2005) menemukan terdapat indikasi dilakukannya tindakan perataan laba pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Studi yang dilakukan oleh Beaver dkk (1983) menunjukkan bahwa laba memiliki kandungan informasi yang tercermin dalam harga saham. Schipper (1989) menemukan *managerial discretion* dapat menambah *informativeness* laba akuntansi, sehingga dalam keadaan *ceteris paribus* perusahaan yang merefleksikan informasi yang lebih banyak mengenai laba masa depan dan aliran kas memiliki *informativeness* harga saham yang lebih tinggi dan FERC yang lebih tinggi.

Zarowin (2002) *income smoothing* mengurangi variasi pada laba bersih, laba yang lebih rendah akan menjadi lebih mudah diprediksi, dan memiliki FERC yang lebih tinggi. *Income smoothing* meliputi manipulasi akrual, hal ini seharusnya mempengaruhi FERC. Zarowin & Tucker (2006) menunjukkan *income smoothing* menjadikan laba lebih informatif, sehingga return saat ini merefleksikan informasi lebih mengenai laba masa depan, dan FERC menjadi lebih tinggi untuk perusahaan dengan *income smoothing* yang tinggi.

Ha1 : *Income smoothing* memiliki pengaruh positif terhadap *future earnings response coefficient*.

Belkaoui (2007:226) laba adalah hal yang mendasar dan penting dari laporan keuangan dan memiliki banyak kegunaan di berbagai konteks. Nilai pada laporan keuangan seperti laba bersih perusahaan dianggap sebagai sinyal yang menunjukkan nilai dari perusahaan. Hal ini mendorong manajer untuk melakukan manajemen atas laba (*earning management*) dan menyebabkan manajemen untuk mengelola laba dalam usahanya membuat entitas tampak bagus secara finansial.

Subramanyam (2007) menjelaskan bahwa praktek manajemen laba merupakan faktor yang mempengaruhi persistensi laba. Manajemen laba dan *income smothing* dapat memberikan dampak berupa lebih stabilnya dan dapat diprediksi laba dibandingkan masa saat ini. Penman dan Zhang (2002) menggunakan struktur laporan keuangan untuk mengevaluasi adanya persistensi laba, penelitian ini menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh terhadap perubahan *Return on Net Assets* (RNOA), *Profit Margin*, dan *Asset Turn Over*. Chen (2004) menguji pengaruh persistensi laba terhadap reaksi harga saham, menunjukkan bahwa perubahan laba dan *abnormal return* dipengaruhi oleh persistensi laba. Zarown & Tucker (2006) Selain menunjukkan *income smoothing* meningkatkan keinformatifan harga saham, *income smoothing* juga memperkuat hubungan antara laba masa depan dan laba sekarang, juga meningkatkan persistensi laba, dikarenakan semakin stabilnya laba dan dan rendahnya variabilitas pada laba sehingga:

Ha2 : *Income Smoothing* memiliki pengaruh positif terhadap *Earning Persistence*

3. Metode Riset

Populasi yang digunakan adalah emiten yang tetap terdaftar sebagai industri manufaktur di BEI sampai akhir Januari 2010 tercatat sebanyak 152 emiten, kemudian sampel yang diambil sebanyak 72 perusahaan dari jumlah keseluruhan populasi industri manufaktur

Jenis data pada penelitian ini termasuk kedalam jenis data dokumenter, berupa jenis data penelitian yang antara lain berupa laporan program (Indriantoro dan Supomo, 2002:146). Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yaitu, data olahan yang berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* yang diterbitkan oleh *Institute for Economic and Finance Research* (ECFIN) tahun 2001-2008 untuk mendapatkan data *Net Income*, dan *Sales*, sedangkan data *EPS*, *Accrual*, *Property Plant Equipment (PPE)* dan *Return on Assets (ROA)* diperoleh dari OSIRIS 2001-2007. Data return saham tahun 2005, 2006, dan 2007 diperoleh dari yahoofinance.com.

3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada hipotesis 1 ini adalah return saham yang direpresentasikan oleh return saham 2004, menghitung return saham tahun 2004 menggunakan Return Total (R04) (Hartono, 2006):

$$R04 = \text{Capital gain (loss)} + \text{Yield} \dots\dots(i)$$

Variabel dependen pada hipotesis 2 adalah total *Earning per Share (EPS)* selama tiga tahun 2005, 2006, dan 2007, disimbolkan dengan EPS 07:

$$EPS07 = EPS\ 05 + EPS\ 06 + EPS\ 07 \dots\dots (ii)$$

3.2 Variabel Independen

Pada hipotesis 1 variabel independen terdiri dari beberapa:

- (1) *Earning per Share (EPS)* 2003 disimbolkan dengan (E03)
- (2) *Earning per Share (EPS)* 2004 disimbolkan dengan (E04)
- (3) *Total Earning per Share (EPS)* 2005, 2006, dan 2007 disimbolkan dengan (E07), masing-masing EPS pada variabel ini dideflator dengan harga saham tahun 2004, nilai variabel ini dihitung berdasarkan rumus:

$$E07 = EPS\ 05 + EPS\ 06 + EPS\ 07 \dots\dots(iii)$$

- (4) *Income Smoothing (IS)* diukur dengan menggunakan korelasi negatif antara perubahan *discretionary accruals* menggunakan proksi (ΔDAP) dan perubahan *pre-discretionary income* (ΔPDI). Semakin tinggi perataan laba dibuktikan dengan semakin negatif korelasi antara ΔDAP dan ΔPDI . Di dalam mengestimasi *discretionary accruals*, penelitian ini menggunakan data cross-sectional menggunakan model Jones, yang dimodifikasi oleh Kothari et al. (2005). dengan beberapa langkah:

Langkah 1:

Non-Discretionary Accruals (NDAP) dihitung dengan hasil regresi:

$$Accruals_t = a \left(\frac{1}{Assets_{t-1}} \right) + b_0 \Delta Sales_t + b_1 PPE_t + b_2 ROA_t + \mu_t \dots\dots(iv)$$

dengan:

$$Accruals_t = \text{Total AkruaI}$$

$$\Delta Sales_t = \text{Perubahan Penjualan}$$

$$PPE_t = \text{Gross Propety, Plant, and Equipment}$$

$$ROA_t = \text{Return on Assets}$$

Variabel-variabel yang terdapat pada model regresi ini dideflator dengan total aset awal tahun 2004.

Langkah 2:

Discretionary Accruals (DAP), dihitung dengan deviasi dari hasil regresi (iv).

Langkah 3:

Pre-discretionary income (PDI) dihitung dengan menggunakan:

$$PDI = \text{Net Income} - DAP \dots\dots(v)$$

semakin negatif nilai PDI menunjukkan semakin tinggi nilai perataan laba yang terjadi diperusahaan.

Pada hipotesis 2 variabel independen yang digunakan :

- (1) *Earning per Share (EPS)* 2004 disimbolkan dengan (EPS04)
- (2) *Income Smoothing (IS)*, yang diukur berdasarkan rumus (v)

3.3 Variabel Kontrol

Pada penelitian ini, hipotesis 1 menggunakan satu variabel kontrol yaitu; total return 2005, 2006, dan 2007. Di dalam menghitung masing-masing return menggunakan rumus (i).

3.4 Variabel Pemoderasi

Pada penelitian ini hipotesis 1 memoderasi variabel independennya terhadap *income smoothing* (IS), sehingga terjadi tambahan variabel baru; (1) EPS 03 dimoderasi dengan IS disimbolkan dengan (ISE03), (2) EPS 04 dimoderasi dengan IS disimbolkan dengan (ISE04), (3) EPS 07 dimoderasi dengan IS disimbolkan dengan (ISE07). Pada hipotesis 2 memoderasi variabel independennya berupa; EPS 04 dengan *income smoothing* sehingga disimbolkan ISEPS04.

3.5 Metode Analisis Data

Metode ini menggunakan analisis deskriptif variabel, uji normalitas data, uji asumsi klasik, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

3.6 Pengujian Hipotesis

- (1) Hipotesis 1

Pengujian hipotesis 1 mengemukakan uji regresi untuk seluruh sampel dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh income smoothing terhadap keinformatifan harga saham, pengujian ini menggunakan persamaan:

$$R_{04} = \alpha + b_0 E_{03} + b_1 E_{04} + b_2 E_{07} + b_3 R_{03} + b_4 IS + b_5 IS * E_{03} + b_6 IS * E_{04} + b_7 IS * E_{07} + \varepsilon \dots\dots\dots(vi)$$

Dimana;

R_{04} = Total Annual Stock Return 2004

E_{03} = EPS 2003

E_{04} = EPS 2004

E_{07} = Total EPS 2005, 2006, dan 2007

R_{07} = Total Future Returns, 2005, 2006, dan 2007

IS = Income Smoothing

Hasil pengujian statistik pada model hipotesis 1 akan memiliki pengaruh positif, jika (IS*E07) memiliki tanda (+) dan signifikan secara statistik.

(2) Hipotesis 2

Pengujian hipotesis 2 mengemukakan uji regresi untuk seluruh sampel dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *income smoothing* terhadap peristensi laba, pengujian ini menggunakan persamaan:

$$EPS_{07} = \alpha + b_0 EPS_{04} + b_1 IS + b_2 IS * EPS_{04} + \varepsilon_t \dots\dots\dots(vii)$$

Dengan:

EPS_{07} = Total Earning Per Share tahun 2005 – 2007

EPS_{04} = Earnings Per Share tahun 2004

IS = Income Smoothing

Hasil pengujian statistik pada model hipotesis 1 akan memiliki pengaruh positif, jika (IS*EPS04) memiliki tanda (+) dan signifikan secara statistik, sehingga IS memperkuat hubungan antara laba saat ini dan laba masa depan.

4. Analisis Data

4.1 Uji Signifikansi *Future Earnings Response Coefficient* (FERC)

Pengujian terhadap hipotesis 1 menyatakan bahwa *income smoothing* berpengaruh positif terhadap *Future Earnings Response Coefficient*. Pengujian ini menggunakan model regresi, dimana variabel independen di moderasi oleh *income smoothing*, untuk meperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen, menunjukkan ISE07 bernilai positif dan signifikan hal ini konsisten dengan hipotesis 1.

ISE07 bernilai positif signifikan (t-statistik=2,037, sig= 0,046), mengindikasikan total informasi laba masa depan tercermin pada harga saham saat ini, sehingga *income smoothing* meningkatkan FERC. Koefisien laba masa lalu (E03) memiliki (t-statistik= -0,950, sig=0,346) mengindikasikan bahwa laba masa lalu tidak memiliki pengaruh terhadap return saat ini, setelah dimoderasi oleh *income smoothing* ISE03 (t-statistik=0,408, sig=0,684) laba tahun lalu memiliki pengaruh positif terhadap return saat ini tetapi tidak signifikan. Koefisien laba saat ini ERC (E04) (t-statistik=3,098, sig=0,000) mengindikasikan bahwa laba saat ini memiliki pengaruh terhadap return saat ini berhubungan positif dan signifikan hal ini menunjukkan bahwa *earning per share* 2004 emiten memiliki pengaruh terhadap return emiten 2004, dan koefisien laba saat ini setelah dimoderasi oleh *income smoothing* (t-statistik=-5,363, sig=0,000), memiliki pengaruh negatif dan signifikan di BEI, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mawarti (2007) tidak menemukan pengaruh *income smoothing* dengan ERC, dikarenakan perusahaan yang melakukan *income smoothing* dinilai negatif sehingga pasar tidak bereaksi atas informasi yang diberikan.

Return masa depan (R07) sebagai variabel kontrol (t-statistik=3,098, sig=0,003) memiliki pengaruh positif dan signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa return saham saat ini berpengaruh secara positif terhadap return masa depan. Hal ini mengindikasikan bahwa investor menggunakan pertimbangan return saat ini untuk menentukan return masa depan, sehingga harga saham mencerminkan nilai perusahaan saat ini. Koefisien laba masa depan FERC (E07) (t-statistik=-1,807, sig=0,075) memiliki pengaruh negatif terhadap return saham saat ini dan tidak signifikan, hal ini mengindikasikan return saat ini memberikan pengaruh terhadap earning masa depan perusahaan, hasil pengolahan statistik variabel ini mengindikasikan bahwa investor didalam memprediksi earning masa depan emiten tidak hanya dapat menggunakan faktor return saat ini sebagai pertimbangan. E07 dimoderasi *income smoothing* (ISE07) (t-statistik=2,037 sig=0,046) hasilnya berubah menjadi positif signifikan, pengolahan data ini mengindikasikan earning masa depan setelah dimoderasi *income smoothing* memperkuat hubungan antara return saat ini dan earning masa depan. Earning masa depan setelah dilakukan tindakan *income smoothing* terlihat lebih stabil dan tingkat fluktuasi earning yang rendah sehingga, diyakini oleh para investor menjadi lebih informatif, dan memiliki risiko investasi yang lebih rendah, tindakan *income smoothing* yang dilakukan manajemen dapat menghasilkan keinformatifan harga saham yang tinggi dan laba masa depan yang akan meningkat.

4.2 Uji Signifikansi *Earnings Persistence* (EP)

Pengujian terhadap hipotesis 2 menyatakan bahwa *income smoothing* berpengaruh positif terhadap *Earnings Persistence*. Pengujian ini menggunakan model regresi, dimana variabel independen di moderasi oleh *income smoothing*, untuk meperkuat hubungan antara variabel independen dan dependen, menunjukkan ISEPS04 bernilai positif dan signifikan hal ini konsisten dengan hipotesis 2.

Chan (2004) menemukan bukti bahwa perubahan laba yang tinggi mempengaruhi persistensi laba, memperkuat Subramanyam (2007) menjelaskan bahwa praktek manajemen laba merupakan faktor yang mempengaruhi persistensi laba. ISEPS04 bernilai negatif signifikan (t -statistik= -2,037, $sig=0,037$), mengindikasikan *income smoothing* tidak berpengaruh persistensi laba. Mulyani (2003) menemukan bahwa persistensi laba dipengaruhi oleh koefisien perubahan laba, dengan tambahan bahwa hubungan ini dapat terjadi jika tren pertumbuhan laba meningkat. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Easton dan Zmijewski, 1989) bahwa semakin permanen pertumbuhan laba dari waktu ke waktu maka akan semakin tinggi koefisien laba karena kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat terus menerus. Pada penelitian ini menunjukkan hubungan *income smoothing* tidak memiliki hubungan yang positif tetapi signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa tindakan *income smoothing* yang dilakukan lebih cenderung pada tindakan menurunkan jumlah laba (*decrease*) dibandingkan menaikkan jumlah laba emiten pada laba masa depan perusahaan.

Koefisien EPS04 memiliki (t -statistik=3,672 , $sig=0,000$) mengindikasikan bahwa EPS pada saat ini akan mempengaruhi nilai EPS masa depan, hal ini membuktikan bahwa perusahaan akan berusaha meningkatkan tren return sahamnya. EPS saat ini memiliki hubungan positif signifikan dengan EPS masa depan, sehingga para investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham akan meningkat. Selain hal tersebut EPS04 memiliki nilai signifikan juga dapat disebabkan bahwa sebagian besar investor di Indonesia melakukan tindakan investasinya melihat pada EPS atau laba perusahaan tanpa melihat *cash flow*, *assets* atau pertimbangan lain yang didasarkan dari data akuntansi persahaan, sehingga laba memiliki pengaruh terhadap tindakan *income smoothing*.

5. Pembahasan dan Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujia maka simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

Harga saham saat ini mengandung informasi laba masa depan lebih informatif ketika manajemen melakukan tindakan *Income Smothing*. Tindakan manajemen perusahaan *earnings management* yang dilakukan dengan *income smoothing* berpengaruh terhadap koefisien laba masa depan (*future earnings response coefficient*) perusahaan yang

direfleksikan oleh return saham emiten saat ini, sehingga kecenderungan yang terjadi di Indonesia adalah laba menjadi salah satu informasi akuntansi yang digunakan untuk menentukan investasi jangka panjang atau memprediksi laba masa depan oleh para investor.

Tindakan *income smoothing* berpengaruh terhadap laba saat ini perusahaan atau *earning response coefficient* perusahaan. *Income smoothing* sangat berkaitan dengan kandungan informasi atas laba yang dilakukan oleh Beaver (1968) dan Asih (2000). Penelitian tersebut menyatakan bahwa bila pengumuman laba tahunan mengandung informasi, variabilitas perubahan akan terlihat lebih besar pada saat laba diumumkan. Laba saat ini berpengaruh terhadap return saham saat ini, sehingga laba masih menjadi faktor yang mempengaruhi return saham. Kesimpulan yang dapat diambil adalah semakin tinggi tindakan *income smoothing* di perusahaan maka akan semakin besar keinformatifan harga saham kedepannya. Keinformatifan harga saham yang semakin besar maka akan meningkatkan laba masa depan perusahaan, dan return saham perusahaan saat ini dapat menginterpretasikan pengaruh terhadap *income smoothing* yang dilakukan manajemen dan laba masa depan.

Tindakan *income smoothing* berpengaruh terhadap laba masa depan perusahaan (FERC) dan laba saat ini (ERC). Tindakan ini tidak mempengaruhi persistensi laba (*earnings persistence*) perusahaan kedepannya. Cheng (2002) menemukan bahwa persistensi laba yang tinggi juga akan mempengaruhi return perusahaan bertambah tinggi. Tindakan *Income smoothing* yang dilakukan manajemen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba. Persistensi laba menunjukkan hubungan positif jika yang terjadi adalah tren laba terus meningkat. Pada penelitian ini terjadi hubungan negatif pada keduanya, hal ini menindikasikan bahwa tren laba emiten di Indonesia cenderung negatif sepanjang tahun penelitian, sehingga tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh manajemen cenderung menggunakan kebijakan *decrease earning*.

6. Implikasi dan Keterbatasan

6.1 Implikasi Empiris

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris dan dukungan teori terhadap penelitian yang dilakukan Collins, et, al (1994), Zarowin & Gelb (2002), dan Zarowin & Tucker (2006), yaitu bahwa tindakan manajemen *income smoothing* dapat berpengaruh terhadap return, laba perusahaan saat ini, dan laba perusahaan masa depan. Hal ini memperkuat teori keagenan dan teori signal.

6.2. Implikasi Manajerial

Tindakan *income smoothing* yang dilakukan oleh para manajer memiliki pengaruh terhadap koefisien laba masa depan emiten, hal ini tentu saja menjadi suatu nilai tambah bagi perusahaan didalam mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dengan melakukan kebijakan manajemen laba. Kebijakan ini bagi para manajer menguntungkan tetapi bagi para investor jika kebijakan ini tidak dibatasi sesuai dengan peraturan yang berlaku informasi laba dapat menjebak para investor didalam keputusan investasinya yaitu, apakah laba tersebut telah direkayasa atau dalam keadaan sesungguhnya, dan tidak dapat mendeteksi adanya kerusakan perusahaan lebih awal. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa investor di pasar modal Indonesia memiliki kecendrungan berpegang pada tren laba atau return emiten tanpa melihat lebih jauh lagi fundamental perusahaan lebih jauh. Sehingga para regulator pasar modal dan dewan standar akuntansi sebaiknya membuat batasan mengenai tindakan *income smoothing* yang dapat dilakukan di Indonesia.

6.3 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang dapat ditemukan pada penelitian ini:

1. Sampel yang terpilih dan digunakan hanya sebanyak 72 perusahaan. Jumlah ini tentu saja masih kurang untuk dapat mengeneralisasi hasil penelitian ini pada konteks pasar modal di Indonesia secara keseluruhan yang memiliki hampir 350 emiten terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
2. Proses klasifikasi dan penentuan tindakan manajemen melakukan *income smoothing* memiliki banyak ukuran digunakan, indeks *income smoothing* yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan model Kothari (2002) memiliki fokus pada transaksi aktual perusahaan, sementara tindakan *income smoothing* pada umumnya dilakukan diluar transaksi aktual perusahaan, sehingga memungkinkan untuk mendapatkan jumlah sampel yang lebih besar.

Referensi.

- Barnea, A. Joshua, R. and Simcha, S. 1976. Classificatory Smoothing of Income with Extraordinary Items. *The Accounting Review*. Vol. 51(1):110-122
- Beaver, et.al. 1983. How Well Does Replacement Cost Income Explain Stock Return. *The Accounting Review*. Vol. 39(2):26-30+39.
- Bekaoui., Riahi, 2000, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Bidleman., C. 1973. Income Smoothing : The Role of Management, *The Accounting Review*. Vol.48 (4):653-67.
- Botosan., Christine. A., 2005. Evidence That Greater Disclosure Lowers The Cost of Equity Capital, *Corporate Governance at The Crossroads*, New York: McGraw Hill.
- Chen, Changling,. 2004. Earning Persistence and Stock Price Under-and

- Overreactions|| , University of Winconsin-Madison, *Working Paper* <http://SSRN.com>, diakses pada tanggal 17 Februari 2010.
- Cooper., & Schindler. 2008. *Business research Methods*, Tenth Edition, New York:McGraw Hill.
- Fudenberg, D., and J. Tirole, 1995. A Theory of Income and Dividend Smoothing Based on Incumbency Rents. *Journal of Political Economy*. Vol.103 (1):75-9.
- Ghozali, I, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, M. J, 1964. Postulates, Principles, and Research in Accounting. *The Accounting Review*. Vol.39 (2):251-263
- Gujarati, Damodar., 2004. *Basic Econometrics*, Fourth edition, New York: McGraw Hill.
- Hartono, Jogiyanto., 2006, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, edisi kelima, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hunt, A., S. Moyer., T. Shevlin.. 2000. Earning Volatility, Earning Management, and Equity Value. University of Washington, *Working Paper*, <http://ssrn.com>, diakses tanggal 16 April 2010.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta:Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur., dan B, Supomo.. 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, edisi pertama, Yogyakarta:BPFE Yogyakarta.
- Institute for Economic & Financial Research. 2006. *Indonesian Capital Market Dictionary 2006*. Jakarta: Jakarta Stock Exchange.
- Jones, P.Charles.. 2007. *Investement*, Tenth Edition, Danver: Willey Publishers.
- Juniarti., 2005. Analisa Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan–Perusahaan *Go Public*, Univ. Kristen Petra, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 7 No. 2 2005.
- Kothari, S. P., A. Leone., and C, Wasley. 2005. Performance Matched Discretionary Accruals. *Journals of Accounting and Economics*. Vol.39(1):161-197
- Koch, B.S. 1981. Income Smoothing: An Experiment. *Accounting Review*. July.
- Mawarti, Yuliana. 2007. *Pengaruh Income Smoothing (Perataan Laba) terhadap Earnings Response Coefficient (Reaksi Pasar) pada Perusahaan Manufaktur Bursa Efek Jakarta (BEJ)*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Mursalim., 2003. Analisis Persepsi Dimensi Income Smoothing Terhadap Motivasi Investor Untuk Berinvestasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEJ (Studi pada Investor di Jateng dan DIY)|| . *Seminar Nasional Akuntansi VIII Solo*. K-AKPM 10:190-206.
- Nawawi, Prof. Dr. H. Hadari., 2003, *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cetakan kesepuluh. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- Penman, S. H., X. J. Zhang.. 2002. Modeling Sustainable Earnings and P/E Ratios with Financial Statement Analysis. Columbia University, *working paper* <http://ssrn.com>, diakses pada tanggal 14 Februari 2010
- Schipper, K., 1989. Earnings Management. *Accounting Horizon* Vol. 3:91-106
- Scott. R. William. 2000. *Financial Accounting Theory*, Second Edition, Ontario:

- Prentice Hall Canada Inc.
- Sloan, Richard G. 1996. Do Stock Prices Fully Reflect Informations In Accruals and Cash Flow About Future Earnings?. *The Accounting Review*. Vol.71(3):289-315
- Subramanyam, et, al. 2007. *Financial Statement Analysis*. Ninth Edition, New York: Mc Graw Hill.
- Subramanyam, K. R. 1996. The Pricing of Discretionary Accruals. *Journals of Accounting and Economics*. Vol. 22: 249-281
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: CV Alfabeta.
- Suwardjono. 2005. *Akuntansi Pengantar Proses Penciptaan Data Pendekatan Sistem*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Watts., Zimmerman. 1986. *Positive Accounting Theory*, University of Rochester, New Jersy:Prentice Hall
- White, Sondhi dan Fried (1998) C. E. White. 1970. Discretionary Accounting Decisions and Income Normalization. *Journal of Accounting Research*. pp. 260-73.
- Wolk, et, al., (2008), *Accounting Theory Conseptual Issues in a Political and Economic Environtement*, Seventh Edition, California:Sage Publications, Inc.
- Zarowin & Gelb. 2002. Corporate Disclosure Policy and the Informativeness of Stock Price, *Review of Accounting Studies*. Vol.7:33-52.
- Zarowin, A. Paul., and Tucker, W. Jennifer. 2006. Does Income Smoothing Improve Earnings Informativeness. *The Accounting Review*, Vol. 81 (1): 251-270.
- Zarowin, A. Paul, 2002. Does Income Smoothing Improve Informativeness of Stock price?. The New York University, *working paper* <http://ssrn.com>, diakses pada 14 Februari 2010.